

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa 9.8 – 24.6% per 100.000 penduduk di dunia menderita penyakit kritis dan mendapatkan perawatan di ruang intensif, bahkan 1.1-7.4 juta pasien meninggal di ruang perawatan akibat penyakit kritis (Andraini et al., 2024). Pasien kritis yang di rawat di ICU per 100.000 jumlah penduduk, penyakit yang kronis ini juga dapat menyebabkan kematian yang meningkat di dunia terdapat sebanyak 1,1 – 7,4 juta orang yang meninggal. Negara asia dan salah satunya ialah Indonesia terdapat 16 rumah sakit terutama di ruang ICU mempunyai 1285 pasien yang terpasang ventilator, dan ada 575 pasien yang meninggal dunia. pasien kritis yang kronis, luka parah, cedera kepala dan tracheostomy (Hidayat & Julianti, 2022). Pasien kritis merupakan pasien yang mengalami suatu keadaan atau penyakit yang mengancam jiwa dikarenakan kondisi yang harus memerlukan perawatan dan pemantauan intensif agar komplikasi yang lebih serius dapat dihindari (Rahmanti, 2021). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di ICU RSUD Sragen didapatkan data pada tahun 2024 jumlah pasien yang dirawat di ruang ICU sebanyak 1132 pasien dan pada bulan januari sebanyak 18 pasien yang mengalami penurunan kesadaran di ICU.

Intensif Care Unit (ICU) adalah ruangan di rumah sakit dilengkapi dengan staf khusus dan peralatan untuk pengobatan dan perawatan pada pasien yang mengancam jiwa karena kegagalan/ penyakit organ tunggal ganda, yang masih reversibel. Pasien kritis adalah pasien yang secara fisiologis tidak stabil dengan morbiditas dan mortalitas tinggi, yang mengarah ke respons hipermetabolik yang kompleks trauma, nyeri yang dialami yang dapat mengubah metabolisme tubuh, hormonal, imunologi dan homeostasis nutrisi (Agustin et al., 2024). Intervensi yang dapat melihat stabilisasi hemodinamik pasien adalah mobilisasi progresif level I dimana upaya ini membuahkan hasil sangat bagus untuk menaikkan status kesehatan bagi pasien stroke klinis dan pasien kritis yang dirawat di ruang perawatan *Intensif*

Care Unit (ICU) (Mobiliu & Tomayahu, 2021). Mobilisasi progresif tingkat 1 merupakan tindakan dengan pemberian intervensi secara bertahap berdasarkan posisi kepala head Up 30⁰ di tempat tidur selanjutnya posisi pasien tetap ditempat tidur dengan diposisikan miring kiri dan kanan. Tindakan ini memiliki efek positif untuk berbagai sistem tubuh (Apriyani et al., 2021). Di atas organ pernapasan kegiatan ini dapat dilakukan meningkatkan fungsi pernapasan, seperti ritme/ frekuensi pernapasan, irama pernapasan, pelebaran alveoli dan diafragma. Maka dari itu, perlunya dilakukan monitoring pada saturasi oksigen karena dapat menunjukkan keadekuatan oksigenasi atau perfusi jaringan pasien. Hal ini dapat meningkatkan transpor oksigen ke seluruh tubuh dan berdampak pada saturasi oksigen pasien (Fikriyyah et al., 2023).

Saturasi oksigen merupakan persentase hemoglobin terikat dengan oksigen di dalam arteri. Nilai saturasi oksigen normal berkisar dari (95%-100%), sedangkan nilai saturasi oksigen di bawah 85% berarti bahwa jaringan tidak mendapatkan oksigen yang cukup, jadi pasien memerlukan evaluasi lebih lanjut dan nilai saturasi oksigen yang rendah (kurang dari 70%) adalah kondisi yang mengancam jiwa pasien (Putri & Pujiastuti, 2024). Pada tekanan parsial oksigen yang rendah, sebagian besar hemoglobin terdeoksigenasi, yang artinya merupakan proses redistribusi darah oksigen dari arteri ke jaringan tubuh (Lukmanulhakim & Musfirowati, 2024). Mobilisasi progresif merupakan upaya yang telah dilakukan untuk memperbaiki status hemodinamika pada pasien yang dirawat di Ruang ICU. Hal ini didukung penelitian dari Suyanti et al. (2019) menunjukkan bahwa adanya pengaruh terdapat pemberian tindakan mobilisasi progresif level I terhadap saturasi oksigen pasien, dimana responden yang diberikan mobilisasi progresif menunjukkan peningkatan fungsi paru dengan rata – rata peningkatan 1-2%. Hasil penelitian Erlangga & Muhlisin (2022) terdapat pengaruh intervensi Head of Bed (HOB) dan Range Of Motion (ROM) pasif pada pasien penurunan kesadaran di Ruang ICU. Mobilisasi progresif disarankan tetap diberikan pada pasien kritis untuk meningkatkan kualitas

hidup pasien dengan memperhatikan kualitas status hemodinamika pasien (Farid et al., 2024).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara kepada perawat tenaga Kesehatan yang bertugas di Ruang ICU, pada tanggal 19 Februari 2025- 26 Februari 2025 di Ruang ICU RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen didapatkan hasil 4 pasien yang mengalami penurunan kesadaran dan ditandai dengan penurunan saturasi oksigen. Selama di Ruang ICU belum pernah menggunakan intervensi Mobilisasi Progresif Level 1 untuk meningkatkan saturasi oksigen. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Mobilisasi Progresif Level 1 Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien Kritis Di *Intensive Care Unit* RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana Penerapan Mobilisasi Progresif Level 1 Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien Kritis Di *Intensive Care Unit* RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi penerapan mobilisasi progresif level 1 terhadap saturasi oksigen pada pasien kritis di *Intensive Care Unit* RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen untuk meningkatkan saturasi oksigen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil saturasi oksigen pada pasien kritis sebelum dilakukan penerapan mobilisasi progresif level 1 di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- b. Mendeskripsikan hasil saturasi oksigen pada pasien kritis sesudah dilakukan penerapan mobilisasi progresif level 1 di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

- c. Mendeskripsikan perkembangan hasil akhir saturasi oksigen antara 2 responden sebelum dan sesudah dilakukan penerapan mobilisasi progresif level 1 pada pasien kritis di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian atau sebagai pengetahuan tambahan dibidang akademis khususnya dalam ilmu keperawatan kritis atau sebagai referensi dalam mendukung teori – teori mengenai tindakan mobilisasi progresif level 1 terhadap saturasi oksigen pada pasien kritis di *Intensive Care Unit (ICU)*.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mengacu pada perawat di ruang ICU karena perawatan mobilisasi progresif level 1 ini suatu tindakan yang harus dilakukan pada pasien dengan kondisi kritis maka dari itu tingkat pengetahuan dan sikap perawat sangat berpengaruh dalam hal ini. Perawatan mobilisasi progresif level 1 tidak hanya untuk meningkatkan saturasi oksigen, tetapi juga melatih rentang gerak otot agar otot tidak kaku

